BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Tak ada manusia yang bisa berdiri dengan dirinya sendiri, tanpa bantuan orang lain ini merupakan konsekuensi logis manusia sebagai makhluk sosial. Dari hubungan yang saling membutuhkan manusia mempunyai lambang-lambang pesan untuk mempertukarkan informasi diantara sesama. Manusia juga tidak dapat lepas dari hubungan antar sesama manusia, karena manusia mempunyai keluarga tempat dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Keluarga merupakan tempat manusia tinggal yang tidak dapat terlepas dari masyarakat tempat keluarga berada. Dimana komunikasi antar pribadi banyak terjadi didalam keluarga.

Dalam aktifitas sehari-hari komunikasi mempunyai peranan penting dalam setiap apa yang kita inginkan. Semakin baik seseorang dalam berkomunikasi semakin cepat dia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melakukan komunikasi dengan diri sendiri, yang dalam ilmu komunikasi dikenal sebagai istilah Komunikasi Intrapersonal. Kita juga berkomunikasi dengan orang lain baik secara tatap muka langsung maupun dalam kelompok, dengan menggunakan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media, yang disebut Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Comunication*).

Komunikasi sendiri adalah proses penyesuaian yang terjadi hanya bila komunikator menggunakan sistem isyarat yang sama. Dengan itu, bagaimana kita untuk selalu mampu menyesuaikan agar terciptanya kesamaan makna. Manusia selalu berkomunikasi dan kegiatan komunikasi yang paling sering dilakukan adalah komunikasi antar pribadi, maka komunikasi sebagai perwujudan kesamaan akan makna perlu untuk dipelajari. Karena semua orang pasti berkomunikasi, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi ynag baik.

Komunikasi antar pribadi adalah suatu proses komunikasi antarpersonal ataupun antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (Tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face comunication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh-contoh komunikasi antar pribadi. [1]

Menurut Barn Lund, yang dikutip oleh Dasrun Hidayat, komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung. Komunikasi antar pribadi selalu dihubungkan

[1] Abdullah Sattar dan Samsul Arifin, *Komunikasi Antar Pribadi*, UIN SA Press, Surabaya, 2014, hlm 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pertemuan antara dua, tiga, atau empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Sedangkan Rogers, yang dikutip oleh Dasrun Hidayat dari Depri, mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Sementara itu, menurut Joseph A. Devito, pengertian komunikasi antar pribadi setidaknya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu pengertian komunikasi antar priadi berdasarkan komponen (*componential*), hubungan diadik (*relational dyadic*), dan pengembangan (*developmental*).

1. Berdasarkan Komponen (*Componential*)

   Dalam hal ini menjekaskan komunikasi antar pribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk membrikan umpan balik dengan segera.

2. Berdasarkan Hubungan Diadik (*Relational Dyadic*)

   Dalam hal ini komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Misalnya komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ayah, dua orang dalam suatu wawancara, dan lain sebagainya.

3. Berdasarkan Pengembangan (*Developmental*)

Dalam hal ini komunikasi antar pribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi (*impersonal*) pada satu sisi, dan menjadi komunikasi pribadi atau intim pada sisi yang lain. Perkembangan ini mengisyaratkan pengembangan devinisi komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi di tandai dan di bedakan dari komunikasi tak pribadi (*impersonal*) berdasarkan sedikitnya tiga faktor, antara lain :

a. Data Psikologis

Artinya dalam komunikasi antar pribadi, kita bereaksi terhadap pihak lain berdasarkan data psikologis. Misalnya ketika kita bereaksi terhadap seorang dosen tertentu, seperti kita bereaksi terhadap dosen-dosen pada umumnya.

b. Pengetahuan yang Menjelaskan (*Explanatory Knowladgei*)

Artinya dalam komunikasi antar pribadi, kita mendasarkan komunikasi kita pada pengetahuan yang menjelaskan yang masing-masing dari kita. Bila kita mengena seseorang tertentu, kita dapat menduga-duga bagaimana orang itu bertindak dalam berbagai situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam situasi antar pribadi, kita idak hanya menduga-duga bagaimana orang itu akan bertindak melainkan juga menjelaskan perilaku orang itu. Misalnya seorang dosen, mungkin dalam hubungan tak pribadi (*impersonal*), mengetahui bahwa salah satu mahasiswanya akan terlambat lima belas menit setiap hari tertentu. Artinya dosen tersebut mampu menduga perilaku mahasiswanya, dan dalam situasi antar pribadi, dosen tersebut juga dapat memberikan penjelasan tentang perilaku mahasiswaya. Misalnya dosen tersebut dapat memberikan alasan untuk keterlambatan mahasiswanya.

c. Aturan yang Ditetapkan Secara Pribadi

Artinya masyarakat menetapkan aturan-aturan interaksi dalam situasi tak pribadi, di sini mahasiswa dan dosen berperilaku satu terhadap yang lainnya menurut aturan (adat kebiasaan) sosial yang ditetapkan oleh kultur. Tetapi apabila hubungan antar seorang mahasiswa dan seorang dosen menjadi bersifat antar pribadi, adat kebiasaan sosial menjadi tidak penting. Peroranganlah yang menetapkan aturan. Sejauh perorangan ini menetapkan aturan untuk saling berinteraksi satu sama lain dan tidak menggunakan aturan yang ditetapkan oleh masyarakat mereka, maka situasinya bersifat antar pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hakikat Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto Aw, meskipun terdapat beragam pengertian komunikasi antar pribadi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, tetapi hakikat komunikasi antar pribadi pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses yaitu sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi yang dimaksud adalah mengenai gagasan , ide, pesan, simbol, atau informasi. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi. Jadi interaksi social (*social interaction)* adalah suatu proses hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antar manusia. Di dalam kata "proses" terdapat pula makna adanya aktivitas, yaitu aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasikan pesan.
2. Pesan tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau sumber informasi. Komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi (*receiver*). Dalam komunikasi anatar pribadi, komunikator dan komunikan biasanya adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu. Jika pengirimna dan peneriamaan pesan tersebut hanya terjadi pada suatu individu, misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang sedang bertanya jawab dalam pikirannya sendiri untuk mengambil suatu keputusan, maka proses transaksi pesan yang demikian itu merupakan komunikasi intra pribadi atau intrapersonal.

3. Komunikasi antar pribadi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun komnikasi antar pribadi dapat di*setting* dalam pola komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi antar pribadi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama, pengiriman pesan yang dilakukan secara primer atau langsung, maka pesan tersebut berposisi sebagai "media" yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, proses komunikasi antar pribadi kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara. Komunikasi ini sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara. Cara komunikasi antar pribadi bermedia (tidak langsung) pada situasi tertentu dapat saja menjadi pilihan, misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, *email*, surat menyurat, SMS, dan sebagainya. Meskipun komunikasi secara tidak langsung ini pada situasi dan kondisi tertentu tetap efisien, namun lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi antar pribadi secara langsung, maka kedua belah pihak dapat lebih memahami informasi yang diberikan. Selain itu kedua belah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak dapat lebih mengenal karakteristik lawan bicara masing-masing, sehingga resiko salah paham dapat diminimalisir.

4. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi antar pribadi secara lisan adalah kecepatannya. Misalnya ketika seorang menginginkan melakukan tindakan komunikasi dengan orang lain, maka pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Aspek kecepatan ini akan bermakna jika waktu menjadi persoalan yang esensial. Pada komunikasi antar pribadi secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan (distorsi) terhada gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, dikarenakan tersedianya waktu yang cukup untuk memikirkan rumusan pernyataan yang tepat ke dalam bentuk tulisan.
5. Komunikasi antar pribadi tatap muka memungkinkan respon dapat diketahui dengan segera (*instan feedback*). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Salah satu kelebihan apabila komunikasi antar pribadi di*setting* dalam proses komunikasi tatap muka, ialah masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi itu langsung dapat merasakan dan mengetahui respon dari partner komunikasi. Begitu pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seandainya komunikasi harus dilakukan dengan menggunakan media seperti telepon, maka respon juga dapat diketahui dengan segera, karena adanya sifat komunikasi yang dinamis dan dua arah.[2]

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Segala aktifitas yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan, begitu pula komunikasi antar pribadi.[3] Menurut A. W. Widjaja, setidaknya terdapat enam tujuan komunikasi antar pribadi yang penting untuk diketahui, antara lain:

1. Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan dapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Pada kenyataannya, persepsi-persepsi diri kita sebagian besar merupakan hasil dari apa yang kita pelajari tentang diri kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antar pribadi. Melalui komunikasi antar pribadi, kita juga dapat belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Dalam arti kita tidak arus

[2] Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Antar Pribadi*, UIN SA Press, Suarabya, 2014, hlm. 6-12
[3] Abdullah Sattar dan Samsul Arifin, *Komunikasi Antar Pribadi*, UIN SA Press, Surabaya, 2014, hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan serta merta menceritakan latar belakang kehidupan kita pada setiap orang. Selain itu, melalui komunikasi antar pribadi, kita akan mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Kita juga dapat menanggapi dan memprediksi tindakan yang dilakukan oleh orang lain.

2. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik, yaitu tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media assa tersebut sering dibicarakan dan diinternalisasi melalui komunikasi antar pribadi. Bahan obrolan kita dengan teman, tetangga, dan keluarga seringkali diambil dari berita-berita dan acara-acara media massa (surat kabar, majalah, radio, dan televisi). Hal ini memperlihatkan bahwa melalui komunikasi antar pribadi, kita sering membicarakan kembali hal-hal yang telah disajikan di media massa. Namun demikian, pada kenyataannya nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku kita banyak dipengaruhi oleh komunikasi antar pribadi dibandingkan dengan medua massa dan pendidikan formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menciptakan dan Memelihara Hubungan

Pada hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentunya kita tidak ingin hidup sendiri dan terisolasi dari masyarakat. Kita ingin merasakan dicintai dan disukai, dan kita tidak ingin membenci dan dibenci orang lain. Karenanya, banyak waktu yang kita gunakan dalam komunikasi antar pribadi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

4. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi antar pribadi seringkali kita berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang mendengarkan musik tertentu, membaca buku, menonton bioskop, berpikir dengan cara tertentu, percaya bahwa sesuatu benar atau salah, dan sebagainya. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antar pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman tentang kegiatan di akhir pekan, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian-kejadian lucu, dan pembicaraan-pembicaraan lain yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikia perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.

6. Membantu Orang Lain

Psikiater, psikolog, dan ahli terapi adalah contoh-contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi antar pribadi. Demikian pula kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman kita yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Contoh-contoh ini memperlihatkan bahwa tujuan dari proses komunikasi antar pribadi adalah membantu oranglain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suranto menambahkan tujuan dari komunikasi antar pribadi sebagai berikut:

a. Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi

Komunikasi antar pribadi dapat menghilangkan akibat salah komunikasi (*misscommunication*) dan salah penafsiran yang terjadi antara penerima dan penyampai pesan. Karena dengan komunikasi antar pribadi dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan kesalah interpretasi.

b. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Semakin banyak yang dapat diajak bekerja sama maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalm hidup sehari-hari demikian pun sebaliknya. Oleh karena itulah setiap orang lebih banyak melakukan komunikasi antarpribadi sebagai pengabdian untuk memelihara hubungan yang baik di kehidupan bermasyarakat.

c. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu contoh dari kasus ini, kita sering menanyakan orang yang jelas-jelas kita ketahui dia akan mendengarkan sesuatu akan tetapi kita malah bertanya, hal ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian yang kita tunjukkan kepada orang sebagai suatu penghormatan.[4]

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Sebelum membahas fungsi dari komunikasi antar pribadi, ada baiknya penulis menjelaskan fungsi komunikasi pada umumnya sebagai berikut:

Kendali : Komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota. Dalam beberapa cara setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawannya.

Motivasi : Komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan bagaimana mereka bekerja baik dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang dinilai di bawah standar.

Pengungkapan emosional : Bagi banyak karyawan kelompok kerja mereka merupakan sumber utama untuk berinterkasi sosial, komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana anggota-anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka oleh karena itu komunikasi menyiarkan

[4] Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Antar Pribadi*, UIN SA Press, Suarabya, 2014, hlm. 15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapan emosi dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.

Informasi : Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, menjelaskan bahwa fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gorden. Keempat fungsi tersebut yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, komunikasi instrumental. Keempat fungsi saling melengkapi walaupun ada salah satu yang dominan.

Secara umum komunikasi antar pribadi memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan.

1. Fungsi Sosial

a. Untuk kebutuhan biologis dan psikologis

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan hubungan timbal balik

Komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik secara verbal atau non-verbal, seorang penerima bereaksi dengan jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Jadi hubungan timbal balik ini berfungsi sebagai unsur pemerkaya, pemerkuat KAP sehingga harapan-harapan dalam proses komunikasi menjadi sungguh-sungguh terjadi.

c. Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri

Komunikasi itu penting membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dan agar terhindar dari tekanan. Definisi pembentukan konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pernyataan eksistensi diri dengan berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menangani konflik

Untuk melakukan komunikasi dengan baik, sebaiknya kita mengetahui situasi dan kondisi seta karakteristik lawan bicara kita, sebagaimana yang kita tahu, bahwa setiap manusia itu seperti sebuah radar yang melingkupi lingkungan. Manusia bisa menjadi sangat sensitif pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerakan, informasi suara yang akan membantu individu untuk memberi penekanan pada kebenaran, ketulusan dan reliabilitas dari komunikasi itu sendiri sehingga komunikasi itu sendiri dapat mempengaruhi pola pikir lawan bicara kita. Dengan demikian komunikasi antar pribadi berfungsi untuk mengurangi atau mencegah timbulnya suatu konflik dalam suatu organisasi atau kelompok masyarakat. Dengan adanya komunikasi antar pribadi maka permasalahan kecil yang timbul dapat ditekan.

2. Fungsi pengambilan keputusan

Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi. Dalam proses memberi atau bertukar informasi, komunikasi memiliki pengaruh yang sangat efektif untuk digunakan karena dalam hal ini komunikasi dapat mewakili informasi yang dikehendaki dalam pesan yang akan disampaikan, sebagai bahan percakapan pada kegiatan komunikasi. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi berfungsi seperti ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara ingin pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Bahkan komunikasi yang sifatnya menghiburpun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.[5]

Jalaluddin Rakhmat meyakini bahwa komunikasi antar pribadi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, dan hubungan interpersonal.

1. Persepsi Interpersonal

   Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi antar pribadi. Seorang pelaku komunikasi antar pribadi yang salah dalam memberikan makna terhadap pesan, akan mengakibatkan kegagalan dalam berkomunikasi.

2. Konsep Diri

[5] Abdullah Sattar dan Samsul Arifin, *Komunikasi Antar Pribadi*, UIN SA Press, Surabaya, 2014, hlm. 9-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif ditandai oleh lima hal, yaitu:

a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah.

b. Merasa setara dengan orang lain.

c. Menerima pujian tanpa rasa malu.

d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha untuk mengubahnya.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat memnentukan dalam komunikasi antar pribadi, karena:

a. Nubuat yang dipenuhi sendiri. Setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seseorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka ia akan berusaha untuk menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, memperlajari materi kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.

b. Membuka diri. Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi antar pribadi, dan pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, maka kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman dan gagasan baru.

c. Percaya diri. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi antar pribadi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri, maka menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi sangat penting.

d. Selektivitas. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi antar pribadi kita, karena konsep diri berpengaruh kapada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu, konsep diri juga sangat berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

3. Hubungan Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseroang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin sama persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi antar pribadi yang berlangsung diantara peserta komunikasi (pengaruh kesamaan persepsi).

Dalam membedakan komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok adalah terletak pada kadar spontanitas, strukturalisasi, kesadaran akan sasaran kelompok, ukuran kelompok, relativitas sifat permanen dari kelompok serta identitas diri. Dalam hubungan antar pribadi, komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik. Secara sederhana, komunikasi antar pribadi yang efektif adalah bila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi antar pribadi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Biasanya, dalam komunikasi antar pribadi yang efektif, akan tercipta kenyamanan untuk penyingkapan diri atau keterbukaan seseorang kepada orang lain perihal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahnya, yang biasanya lazim disebut dengan istilah *self disclosure*.

Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan komunikasi antar pribadi dengan orang lain, baik secara pribadi antara dua orang, dengan beberapa orang, dengan sejumlah kecil orang, atau dengan sejumlah besar orang. Kita memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan mereka. Hubungan kita dengan orang lain berbeda tingkat keeratan dan rasa keterikatannya. Diantara orang-orang lain itu, ada yang sekedar menjadi orang lain bagi kita. Mereka menjadi orang asing yang tidak kita kenal. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran dan penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama.[6]

e. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi secara langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, dan

[6] Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Antar Pribadi*, UIN SA Press, Suarabya, 2014, hlm. 28-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Berikut ini merupakan ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut Joseph A. Devito, yaitu:

1. Keterbukaan (*Openes*)

   Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini. Secara psikologis, apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antar pribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri. Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa karakteristik orang yang terbuka adalah sebagai berikut:

   a. Menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika.
   b. Membedakan dengan mudah, melihat nuansa dan sebagainya.
   c. Mencari informasi dari berbagai sumber.
   d. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Empati (*Empathy*)

Komunikasi antar pribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Empati dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna, baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Individu dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin apabila individu tersebut dapat berempati. Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi antar pribadi, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.

3. Dukungan (*Supportiveness*)

Dalam komunikasi antar pribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan bersedia berpartisipasi dalam komunikasi. Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa sikap *supportif* adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya di dalam situasi komunikan dari pada memehami pesan orang lain. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasan hubungan komunikasi. Sehingga dengan adanya dukungan dalam situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, komunikasi antar pribadi akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung. Jack R. Gibb, yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, menyebutkan tentang beberapa perilaku yang dapat menimbulkan perilaku suportif, yaitu:

a. Deskrpsi, yaitu menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai, tidak menguji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, orang tersebut "merasa" bahwa kita menghargai diri mereka.
b. Orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerja sama mencara pemecahan masalah, tidak mendikte oranglain, tetapi secara bersama-sama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana cara mencapainya.
c. Spontanitas, yaitu sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.
d. Provisionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri, mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga wajar kalau pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.

4. Rasa Positif (*Positiveness*)

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya untuk mengatasi persoalan, dan peka terhadap kebutuhan orang lain pada kebiasaan sosial yang telah diterima. Rasa positif juga bisa diterjemahkan sebagai adanya kecenderungan bertindak pada diri komuniktor untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungan komunikasi tersebut muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi. Sukses komunikasi antar pribadi banyak bergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negatif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendak, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.[7]

f. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

1. Komunikator (*Communicator*)

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Komunikator bisa berupa satu orang, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan bisa terjadi dengan satu negara. Komunikator harus mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat symbol verbal atau non verbal yang dapat dipahami oleh penerima pesan (komunikan). Komunikator dapat mempengaruhi dalam merumuskan pesan. Misalnya, seseorang (individu) boleh saja menyayangi atau mencintai seseorang, tetapi komunikasi atar pribadi tidak terjadi, sehingga orang yang anda sayangi atai cintai menafsirkan rasa cinta/sayang anda berdasarkan perilaku verbal atau non verbal. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi antar pribadi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil dalam berkomunikasi antar pribadi, serta penuh dengan ide dan kreativitas. Beberapa ketrampilan yang ideal dimiliki oleh seorang komunikator dalam proses komunikasi antar pribadi, antara lain:

[7] Ibid, hlm. 35-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kesiapan

Seorang komunikator harus menunjukkan kepada komunikan bahwa ia memiliki kesiapan yang matang untuk menyampaikan pesan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk penguasaan materi pesan yang akan disampaikannya kepada komunikan.

b) Kesungguhan

Seorang komunikator yang menyampaikan pesan dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan kepercayaan dari pihak komunikan.

c) Ketulusan

Seorang komunikator harus mampu membangun kesan kepada komunikan bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya.

d) Kepercayaan

Seorang komunikator harus senantiasa memancarkan kepastian. Ia harus selalu tampil dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Dan ia harus selalu siap dalam menghadapi segala situasi. Meskipun seorang komunikator harus menunjukkan kepercayaan dirinya, tetapi ia tidak boleh sekali-sekali bersikap *takkabur* (sombong).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Ketenangan

Komunikan cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalan mengutarakan kata-kata. Oleh karena itu, ketenangan in perlu dipelihara dan selalu ditunjukkan oleh seorang komunikator pada setiap peristiwa komunikas dalam menghadapi komunikan.

f) Keramahan

Keramahan komunikator akan menimbulkan rasa simpati komunikan kepadanya. Keramahan dalam hal ini tidak berarti kelemahan, tetapi pengekspresian dari sikap etis.

g) Kesederhanaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pesan. Seorang komunikator hendaknya memegang prinsip kesederhanaan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

h) Komunikan (*Communicant*)

Komunikan adalah orang yang menafsirkan pesan yang diucapkan atau yang ditulis. Singkatnya, komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan adalah salah satu unsur yang sangat penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam komunikasi antar pribadi. Oleh karena itu, keberadaan komunikan tidak boleh diabaikan. Sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh komunikan. Suatu proses komunikasi antar pribadi yang tidak direspon oleh komunikan, maka sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi antar pribadi tersebut akan gagal dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, menjadi tugas seorang komunikator untuk mengetahui siapa yang akan menjadi komunikannya sebelum proses komunikasi antar pribadi berlangsung.

i) Pesan (*Message*)

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yaitu segala sesuatu atau seperangkat simbol verbal maunpun non verbal yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. Dalam komunikasi antar pribadi, pesan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Mengingat pesan merupakan inti sebenarnya yang menjadi pengarah di dalam usaha untuk mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Dalam proses komunikasi antar pribadi, setidaknya terdapat tiga macam bentuk pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikannya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Informatif

Yaitu bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.

2) Persuasif

Yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan bahwa apa yang disampaikan komunikator akan memberikan perubahan sikap. Kendati demikian, perubahan tersebut adalah atas kehendak komunikan sendiri (bukan berdasarkan paksaan).

3) Koersif

Yaitu penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.

Dalam proses komunikasi antar pribadi, agar pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat mengenai sasaran, setidaknya terdapat enam syarat:

- Umum

Yaitu berisikan hal-hal yang umum dipahami oleh komunikan, bukan hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat khusus yang hanya dipahami oleh komunikator.

- Jelas dan Gamblang

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus bersifat jelas dan gamblang, tidak samar-samar, dan tidak bermakna ganda.

- Bahasa yang Jelas

Menggunakan bahasa yang jelas, yang mudah dipahami oleh komunikan. Tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit dimengerti oleh komunikan.

- Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu, setiap pesan hendaknya di usahakan atau di utarakan dalam bentuk positif.

- Seimbang

Sebaiknya pesan itu disampaikan secara seimbang, yaitu dengan mengemukakan kelemahan yang ada, disamping menonjolkan keberhasilan yang telah diraih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sesuaikan dengan Keinginan Komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran komunikasi antar pribadi (komunikan) selalu mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh karena itu, seorang komunikator hendaknya dapat menyesuaikan pesan yang disampaikannya kepada komunikan sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat yang melekat pada komunikan.

4) Media (*Media*)

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media yang digunakan dalam komunikasi antar pribadi dapat digolongkan menjadi beberapa cara. Tetapi beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar pribadi, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera, seperti: mulut, mata, tangan dan telinga. Pesan-pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya di proses dalam pikiran untuk mengontrol dan menentukan sikap terhadap sesuatu, sebelum diwujudkan dalam tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Efek (*Effect*)

Dalam komunikasi antar pribadi, efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku komunikan, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator, maka komunikasi antar pribadi bisa dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, efek adalah salah satu elemen komunikasi antar pribadi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi antar pribadi yang kita inginkan.

Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa unsur-unsur komunikasi antar pribadi terdiri dari:

1. Konteks

Konteks adalah suatu keadaan, suasana yang bersifat fisik, historis, psikologis, dan tempat terjadinya komunikasi. Suatu konteks pada komunikasi antar pribadi ternyata berpengaruh terhadap harapan maupun tingkat partisipasi. Hal itu menentukan juga pemaknaan terhadap suatu pesan yang diterima yang akhirnya mempengaruhi perilaku komunikator-komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunikasi antar pribadi sudah jelas bahwa yang melakukan komunikasi adalah manusia. Manusia terlibat dalam transaksi komunikasi antar pribadi berperan sebagai pengirim (komunikator) maupun penerima (komunikan) yang umumnya dilakukan secara simultan.sebagai seorang pengirim, maka ia menyusun suatu pesan dan mengkomunikasikannya kepada orangl lain dengan harapan akan mendapat tanggapan sebagai manusia. Pesan-pesan itu dapat berbentuk isyarat serta simbol-simbol secara verbal maupun non verbal.

2. Pesan

Komunikasi antar pribadi melalui proses umum yaitu pengirim dan penerima pesan. Pesan-pesan dalam komunikasi antar pribadi dapat dipahami melalui tiga unsur utama:

a. Makna yang terbentuk oleh semua orang.
b. Simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan makna.
c. Bentuk organisasi pesan-pesan itu.

3. Saluran

Dalam membagi pesan dari seorang pengirim (setelah proses encoding), maka pesan harus melewati suatu tempat, atau alur lewatnya pesan-pesan itu. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antar pribadi, suatu ketika berisi pesan yang dibawa oleh seseorang kepada orang lain melalui gelombang suara, pernyataan raut wajah, gerakan tubuh, dan gerakan cahaya mata. Secara umum, semakin banyak saluran yang dipergunakan untuk mendistribusikan pesan akan menghasilkan komunikasi yang semakin sukses.

4. Gangguan

Gangguan merupakan setiap rangsangan yang menghambat pembagian pesan dari pengirim kepada penerima maupun sebaliknya. Sebagian besar sukses komunikasi antar pribadi sangat bergantung pada cara mengatasi gangguan yang berbentuk eksternal maupun semantik. Gangguan eksternal (*external noise*) adalah gangguan dari luar yang mengganggu penglihatan, suara ataupun stimulus lain dari lingkungan yang menarik seseorang untuk memperhatikannya sehingga pemaknaan terhadap pesan semakin jauh. Sedangkan gangguan semantik (*semantic noise*) terjadi karena tidak benarnya proses decoding terhadap pesan. Gangguan semantik sering terjadi pada bahasa-bahasa kata-kata, ungkapan, dan dialek yang berbeda dengan maksud pengirimannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Umpan Balik

Umpan balik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan dengan suatu makna tertentu. Dengan kata lain, umpan balik adalah transmisi rekasi balik dari penerima kepada pengirim. Umpan balik menunjukkan bahwa suatu pesan di dengar, dilihat, dimengerti, dan sama maknanya. Jadi, berhasil atau tidak suatu proses komunikasi antar pribadi, secara verbal maupun non verbal reaksi penerima dapat menceritakan kepada pengirim bahwa pesan itu diterima atau ditolak. Dengan cara ini, maka penerima akan memahami pesannya belum atau tidak mencapai sasaran sama sekali.

6. Model Proses

Model Komunikasi antar pribadi sebenarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

a. Model menyajikan pengorganisasian dari bagian unsur dalam suatu proses komunikasi antar pribadi.
b. Model Merupakan alat bantu yang berfungsi heuristic.
c. Model memungkinkan kita melakukan suatu prediksi terhadap komunikasi antar pribadi (apa yang terjadi pada suatu kondisi tertentu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Model membantu kita mengadakan pengukuran terhadap unsur-unsur dan proses komunikasi antar pribadi dalam suatu keadaan tertentu.[8]

2. Minat Belajar

a. Minat

1) Pengertian Minat

Minat belajar merupakan dua istilah yang memiliki arti masing-masing, yakni minat dan belajar. Sebelum mendefinisikan arti minat belajar, dua istilah tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu.

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik.[9] Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[10] Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada

[8] Ibid, hlm 61-70
[9] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2,* Jakarta, Penerbit Erlangga, 2008 hlm 101
[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009 hlm 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.[11]

Menurut Slameto (2010: 180) dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.[12]

Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian minat sebagai berikut:

1. Poerwadarminta (dalam Mudzofir, 2007:15), Minat secara terminologi adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.
2. The Liang Gie (dalam Despiyuanto:2011), minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.
3. Slameto (dalam Sholehah, 2008:28), Minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau

[11] Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 2(2), hlm 125
[12] Ibid, hlm 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

4. Djamaroh (dalam Mudzofir, 2007:16) "Minat" adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas".
5. Syach (dalam Supiah,2007:16) "Minat (*interest*) berarti kecenderungan kegairahan yang tinggi, keinginan yang besar terhadap sesuatu".
6. Yusuf dan Anwar (dalam Salman,2008:31) Minat adalah kecenderungan dalam diri anak didik untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangi sesuatu.
7. Kartini Kartono (dalam Salman,2008:31) Minat adalah kecenderungan yang terarah secara intensir kepada suatu obyek yang dianggap paling penting.
8. Winkekel (dalam Salman,2008:31) Minat adalah kecenderungan subyek yang mantap untuk merasa tertarik pada pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.
9. Salman (2008:32) Minat adalah perasaan tertarik atau senang yang mendorong seseorang memperhatikan obyek di luar dirinya karena adanya kesadaran atau pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap obyek tersebut, mereka terdorong melakukan sesuatu secara terarah dan intensif karena merasa senang (berminat).[13]

2) Jenis Minat

Terdapat Minat Situasional dan juga Minat Pribadi. Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yakni minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar: hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat.

Minat-minat lainnya terletak didalam. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat oleh siswa. Seringkali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan : minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk memperlajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.[14]

---

[13] http://nurfarida-pendidikan.blogspot.co.id/2012/04/minat-belajar.html?view=classic di akses pada 17 Juni 2017

[14] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2,* Jakarta, Penerbit Erlangga, 2008 hlm 102-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ciri-ciri Minat

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian.
- Sifatnya irasional.
- Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi.
- Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati.
- Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan.
- Melakukan sesuatu dengan senang hati.[15]

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a) Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan minat belajar anak. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.[16]

b) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh

[15] Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004 hlm 88
[16] D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung, Angkasa, 1993, hlm 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak,dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

c) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.[17]

d) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung

[17] http://fikri-yogi.blogspot.co.id/2014/01/skripsi-dan-penelitian-pengertian-ciri_13.html diakses pada 1 agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya[18]

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

- *Hilgard dan Bower*, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan: "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)."
- *Gagne*, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa : "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi."

[18] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009 hlm 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Morgan,* dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan : "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- *Witherington,* dalam buku *Educational Psychology* megemukakan: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian."

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa,

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman ; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus *relatif mantap* ; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin belangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelaha, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.[19]

2) Bagaimana Proses Belajar itu Berlangsung ?

- Belajar dan Kematangan

Kematangan adalah suatu proses pertumbuhan organ-organ. Suatu organ dalam diri makhluk hidup dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan itu dating/tiba waktunya dengan sendirinya.

Sedangkan belajar lebih membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas, latihan-latihan dan

[19] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi dari orang yang bersangkutan. Proses belajar terjadi karena perangsang-perangsang dari luar. Sedangkan proses kematangan terjadi dari dalam.

Akan tetapi meskipun demikian janganlah dilupakan bahwa kedua proses (belajar dan kematangan) itu dalam prakteknya berhubungan erat satu sama lain ; keduanya saling menyempurnakan.

- Belajar dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan juga suatu proses yang dapat merubah tingkah laku manusia. Ada dua macam dalam penyesuaian diri;

1. Penyesuaian diri *atuoplastis*, seseorang mengubah dirinya disesuaikan dengan keadaan lingkungan/dunia luar, dan
2. Penyesuaian diri *alloplastis*, yang berarti mengubah lingkungan/dunia luar disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.

Kedua macam penyesuaian diri ini termasuk ke dalam proses belajar, karena daripadanya terjadi perubahan-perubahan yang kadang-kadang sangat mendalam dalam kehidupan manusia.

Manusia dalam kehidupannya tiap – tiap hari selalu belajar. akan tetapi tidak semua belajar adalah penyesuaian diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Belajar dan Pengalaman

Belajar dan pengalaman, keduanya merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan kita. Akan tetapi, belajar dan memperoleh pengalaman adalah berbeda. Mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar dalam arti pedagogis, tetapi sebaliknya: tiap-tiap belajar berarti juga mengalami.[20]

B. Kajian Teori

1. Teori Aksi Berbicara

Teori kemampuan berbicara yang kebanyakan dihubungkan dengan Jhon Searle dirancang untuk membantu kita memahami bagaimana manusia menyempurnakan hal dengan kata-katanya.seperti contoh "Saya akan membalas anda", ketika anda mengatakan kalimat itu anda menyelesaikan beberapa hal.

- Pertama: Anda menghasilkan sebuah wacana (disebut aksi terungkap) penyebutan kata-kata dengan kalimat sederhana.
- Kedua: Anda menegaskan (disebut aksi usulan) mengatakan sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran atau anda mencoba agar orang lain mempercayainya.
- Ketiga: Anda memenuhi sebuah niat (disebut aksi berkehendak).

Dalam menyampaikan pesan atau aksi berbicara kita juga akan berbicara tentang aksi mempengaruhi, aksi mempengaruhi adalah

[20] Ibid, hlm 86-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah tindakan yang pembicara harapkan pendengar tidak hanya mengerti maksudnya tapi juga melakukan, sedangkan aksi berkehendak adalah sebuah tindakan yang menjadi perhatian utama pembicara yaitu pendengar hanya memahami maksud untuk membuat janji,pemintaan atau apapun.sebagai contoh: ketika anda berkata "saya lapar" dengan maksud saudara anda mengerti anda memerlukan sesuatu yang dapat anda makan (aksi berkehendak), tetapi jika anda ingin ia membawakan makanan rendah kalori, maka anda melakukan (aksi mempengaruhi).[21]

Menurut Seatle, kita tahu maksud di balik sebuah pesan tertentu karena kita berbagi permainan bahasa sederhana yang terdiri dari sejumlah aturan yang membantu kita untuk mendefinisikan kekuatan memengaruhi dari sebuah pesan. Aksi berbicara tidak akan berhasil ketika kehendak tidak dipahami dan mereka dapat dievaluasi dalam hubungannya dengan tingkatan saat mereka memakai aturan dari aksi berbicara tersebut.[22]

Dalam teori aksi berbicara, kebenaran tidak terlalu penting.malahan, pertanyaan sebenarnya adalah apa maksud dari pembicaraan dengan mengutarakan permasalahan tersebut. Searle menguraikan lima jenis aksi berkehendak.

---

[21] http://blog.binadarma.ac.id/Ema_siCapung/?p=77 di akses pada 04 juli 2017
[22] Muhammad Yusuf Hamdan, *Teori Komunikasi edisi 9*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2008), hlm 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pertama: penyataan yang mengikat pembicara untuk menyokong kebenaran dari sebuah permasalahan (tindakan menyatakan,menegaskan)
- Kedua: arahan, berusaha pendengar melakukan sesuatu (perintah,permintaan)
- Ketiga: keterikatan, mengikat pembicara pada tindakan selanjutnya (berjanji,besumpah)
- Keempat: pernyataan, menyampaikan beberapa aspek psikologis dari kondisi pemicaraan (permintaan maaf, mengucapkan selamat)
- Kelima: deklarasi, menciptakan sebuah proposisi, sangat menuntut (pemecatan)[23]

[23] Ibid, hlm 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id